

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

1. Fatimah, dkk (2015) tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang Dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi”. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah hanya variabel umur yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara parsial. Dan kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha lemang terhadap total pendapatan keluarga sebesar 30.04% yang artinya kontribusi tersebut masih relatif rendah.
2. Dewi (2012) tentang “Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Menunjukkan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel umur, jam kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah anak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Badung Kota Denpasar secara simultan. Sedangkan, variabel umur menunjukkan nilai yang negative, dan yang lainnya menunjukkan nilai yang positif secara parsial.
3. Dewi (2014) tentang “Pengaruh Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di kota Denpasar”. Menggunakan metode analisis regresi

berganda. Hasil dari penelitian ini adalah umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan sector informal di Kota Denpasar secara simultan. Sedangkan, variabel umur berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan sector informal dan di Kota Denpasar secara parsial.

4. Marissa, dkk (2012) tentang “Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)”. Menunjukkan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah $\leq 50\%$ yaitu sebesar $37,33\%$ itu berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil. Dan menunjukkan bahwa secara serempak berpengaruh signifikan antara hubungan variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, harga sapu, pengalaman bekerja) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita). Sedangkan, hanya jumlah produksi dan harga sapu ijuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.
5. Puspita dan Widanta (2016) tentang “Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Serangan”. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

istri nelayan di Desa Serangan. Variabel umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan secara parsial.

Secara keseluruhan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu variabel yang digunakan usia, jumlah produk dan pelatihan. Selain itu populasi yang digunakan 40 responden dengan pengambilan sampel sensus yaitu 40 responden.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Pengertian Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan pekerjaan yang mampu dilakukan oleh setiap orang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat. Menurut Payaman Simanjuntak dalam (Agusmidah : 2010) tenaga kerja (*manpower*) adalah setiap orang yang telah atau sedang bekerja, yang mencari pekerjaan, dan yang melakukan pekerjaan lain yaitu sekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan yang sedang bekerja (pengangguran). Sedangkan, bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga, mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi namun mendapatkan pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan di bank dan sewa milik, dan mereka yang hidupnya bergantung pada orang lain seperti cacat, lanjut usia, sakit kronis.

Penduduk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia antara 15 hingga 64 tahun. Seseorang masuk dalam usia produktif jika sudah melebihi batasan minimum umur yang ditentukan dan tidak melewati batas maksimum umurnya. Dan mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun dianggap bukan usia produktif (UU Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003)

2. Penawaran Tenaga Kerja

Sumber daya yang paling penting adalah tenaga kerja, mencapai 70% dari biaya produksi. Penawaran tenaga kerja dalam perekonomian tergantung pada ukuran dan kemampuan penduduk serta tergantung pada pilihan rumah tangga antara kerja dan waktu luang. (A. McEachern, 2000)

Penawaran tenaga kerja (*supply of labour*) adalah jumlah tenaga kerja yang mampu disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu.

3. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Para ekonom mempelajari masalah pengangguran dan membantu memperbaiki kebijakan public diataranya : seperti program pelatihan kerja, membantu meminimalisir kesulitan yang dialami para pengangguran. Tetapi kebijakan lainnya tetap saja secara tidak sengaja mempengaruhi munculnya pengangguran, seperti Undang - Undang yang menetapkan upah minimum yang tinggi, cenderung akan meningkatkan pengangguran di kalangan

angkatan kerja yang kurang terdidik dan kurang keterampilan yang khusus.
(Mankiw, 2006)

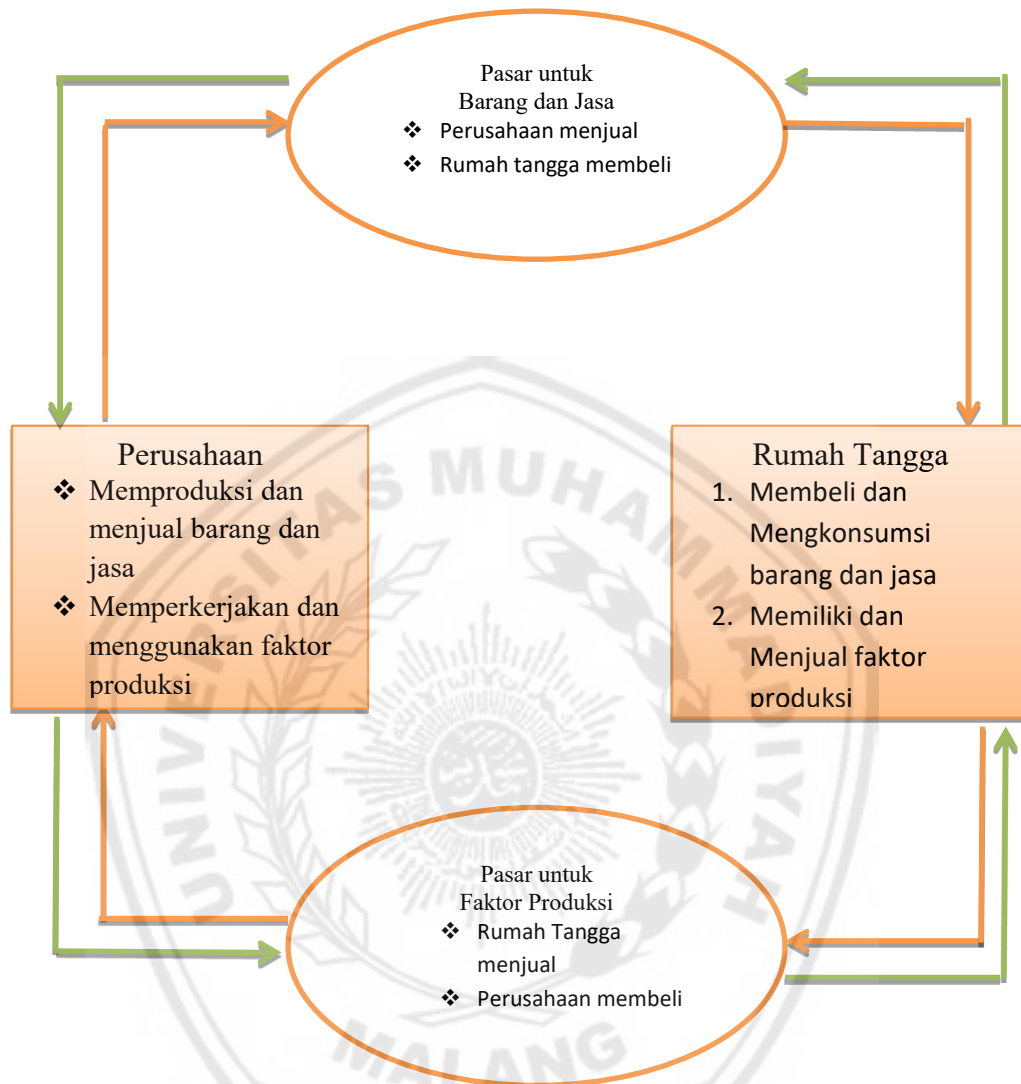
4. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang karena hasil kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. (Sukirno, 2006 : 47)

Konsep perhitungan pendapatan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- a. *Production approach* (pendekatan produksi), yaitu menghitung semua nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- b. *Income approach* (pendekatan pendapatan), yaitu menghitung semua nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- c. *Expenditure approach* (pendekatan pengeluaran), yaitu menghitung semua pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

5. Pelaku Ekonomi



Sumber : Mankiw, 2012

Gambar 2.1. Circular Flow Diagram, 2018

Model diagram arus melingkar menunjukkan hubungan antara perusahaan dan rumah tangga. Produk yang dihasilkan perusahaan (berupa barang atau jasa) menggunakan factor - factor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga. Factor produksi yang dimiliki rumah tangga berupa tanah, modal (gedung/bangunan), dan tenaga kerja.

Pendapatan yang didapat rumah tangga berasal dari perusahaan karena menjual/menyewakan faktor-faktor produksi. Selanjutnya, perusahaan menghasilkan produk dan dijual lalu rumah tangga membelinya. Pengeluaran rumah tangga yang dilakukan untuk membeli produk tersebut itulah penerimaan yang didapat oleh perusahaan. (Mankiw, 2012)

6. Konsep Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terjadi dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan jumlah produksi adalah jumlah barang atau produk yang dapat dihasilkan dalam suatu periode tertentu. (Kembar, 2009:67)

Permintaan akan tenaga kerja didasarkan atas kemampuannya memproduksi barang dan jasa. Secara umum, permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah dan tingkat produksi. Semakin besar produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula pendapatan atau upah yang diterima. Tingkat pendapatan yang tinggi menunjukkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian berjumlah banyak. (Simanjuntak, 1998)

7. Perilaku Produsen

Perilaku produsen adalah usaha yang dilakukan produsen dalam menghasilkan produk yang berkualitas guna menghasilkan laba yang besar. Dalam teori produsen ada dua yang dikaji, yakni :

a. Produksi jangka pendek

Produksi jangka pendek yaitu suatu produksi yang dimana hanya ada satu factor yang tetap dan lainnya berubah atau variabel. (Nuraini,2013:69)

b. Produksi jangka panjang

Berbeda dengan produksi jangka pendek yang terdapat satu factor yang tetap, dalam produksi jangka panjang semua factor berubah - ubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

8. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara factor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Dalam bentuk umumnya fungsi produksi menjelaskan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah factor produksi yang digunakan. Jadi, barang produksi merupakan variabel tidak bebas dan factor produksi merupakan variabel bebas. Secara matematis fungsi produksi dapat ditulis yaitu :

$$Q = f(C,L,B,S) \quad (\text{Sardjono, 2017:189})$$

Dimana :

Q = Output

C = Capital

L = Labor

B = Bahan Baku

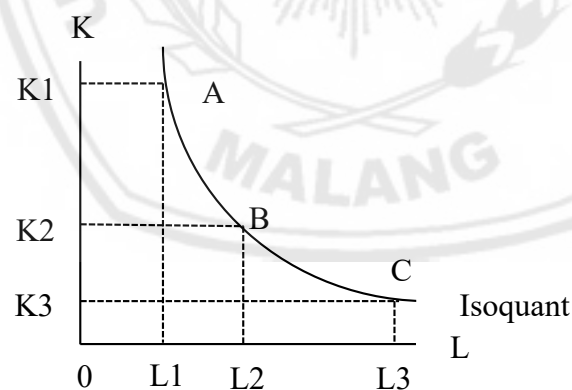
S = Skill

Dari persamaan di atas apabila jumlah modal dan bahan baku dianggap tetap maka besar kecilnya tingkat produksi suatu barang tergantung kepada skill dan labor.

Salah satu cara untuk menggambarkan sebuah fungsi produksi adalah dengan menggunakan map isoquant. Menggunakan fungsi produksi dalam bentuk $Q = f(K,T)$. sebuah isoquant (iso artinya sama, dan quant artinya kuantitas) mencatat kombinasi K dan T yang menghasilkan output yang sama. (Nicholson, 1991)

Isoquant adalah kurva tempat titik - titik yang menunjukkan kombinasi antar dua factor yang mampu menghasilkan tingkat produksi yang sama dan produksi optimal. Menggunakan kurva isoquant (isoproduct atau isoquant) untuk menjelaskan fungsi produksi jangka panjang (Nuraini,2013:69).

Kurva sama (isoquant) merupakan kurva yang menunjukkan berbagai kemungkinan kombinasi factor - factor produksi yang menghasilkan tingkat produksi yang sama.



Sumber: Nuraini, 2013 : 73

Gambar 2.2. Isoquant, 2018

Keterangan :

Bentuk kurva IQ turun dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini dikarenakan jika factor produksi yang satu dikurangi maka factor produksi lainnya harus ditambah. Apabila factor produksi itu dapat saling menggantikan secara teknis maka jika sesuatu factor digunakan dalam jumlah lebih kecil maka factor lainnya harus ditambahkan. Tingkat saling menggantikannya ini tergantung dari *technical substitutability* dari satu factor menggantikan factor lainnya dalam proses produksi. Kurva IQ berbentuk cembung terhadap titik nol mencerminkan tingkat marginal penggantian teknis yang semakin menurun. Menurunnya tingkat penggantian ini menggambarkan tenaga kerja yang menggunakan suatu factor produksi yang semakin banyak semakin terampil (Nuraini, 2013:73).

9. Elastisitas Substitusi (*Elasticity of substitution*)

Untuk fungsi produksi $Q = f(K, T)$, elastisitas substitusi (σ) mengukur perubahan proporsional yang terjadi dalam ratio K/T relative terhadap perubahan proporsional yang terjadi dalam RTS di sepanjang sebuah isoquant, yaitu:

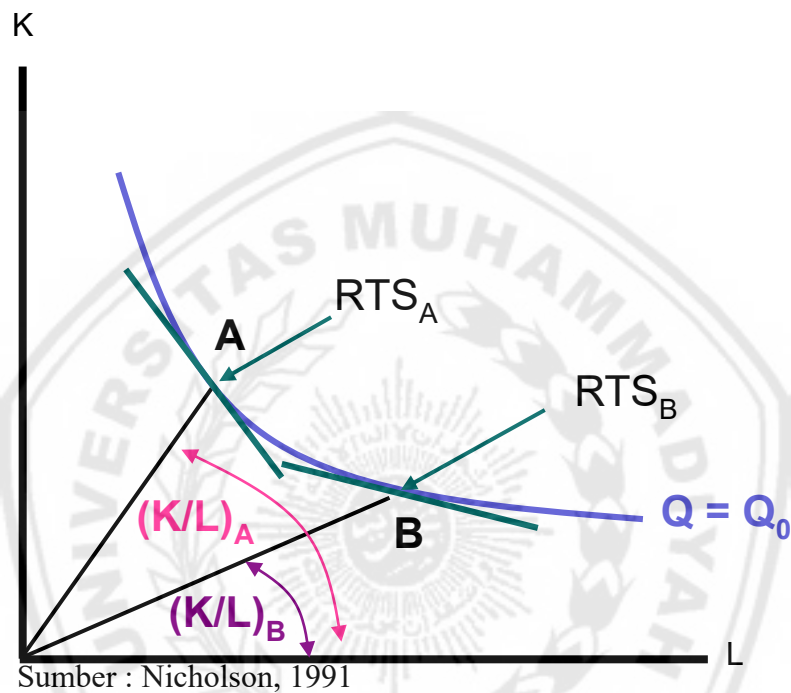
$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{\text{prosentase perubahan dalam } (K/T)}{\text{prosentase perubahan dalam RTS}} \\ &= \frac{dK/T}{dRTS} \frac{RTS}{K/T}\end{aligned}\quad (2.2)$$

Karena di sepanjang isoquant diasumsikan bahwa K/T dan RTS bergerak dengan arah yang sama, maka nilai σ selalu positif. Secara grafis, ilustrasi konsep elastisitas substitusi ini dapat dilihat pada Gambar 2.3.

Jika terjadi perpindahan di sepanjang sebuah isoquant (misalnya dari A ke B), baik RTS maupun ratio K/T akan mengalami perubahan.

σ adalah rasio ini perubahan proporsional

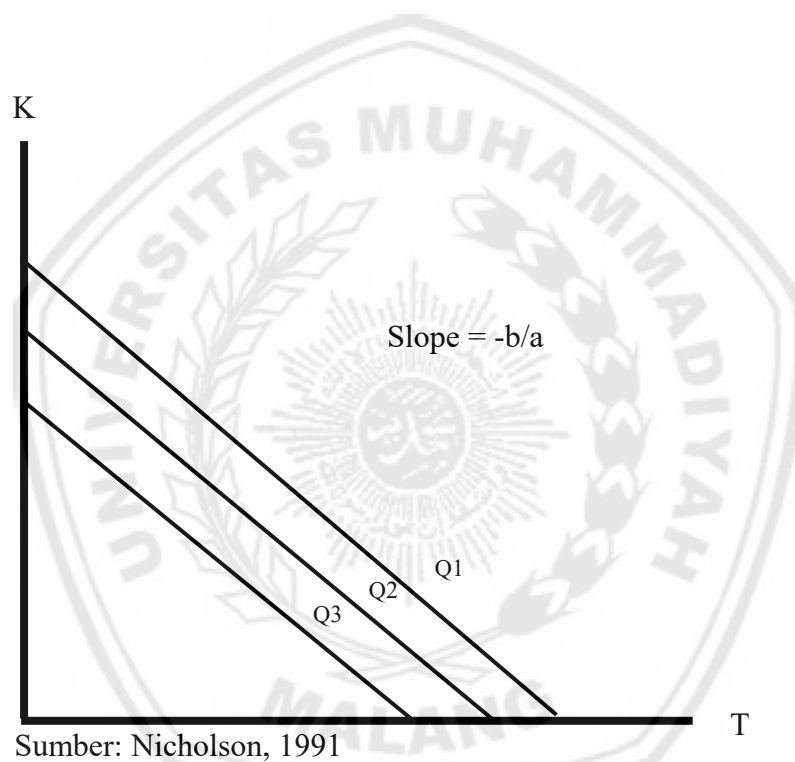
σ mengukur kelengkungan dari isoquant



Gambar 2.3. Elastisitas Substitusi Secara Grafis, 2018

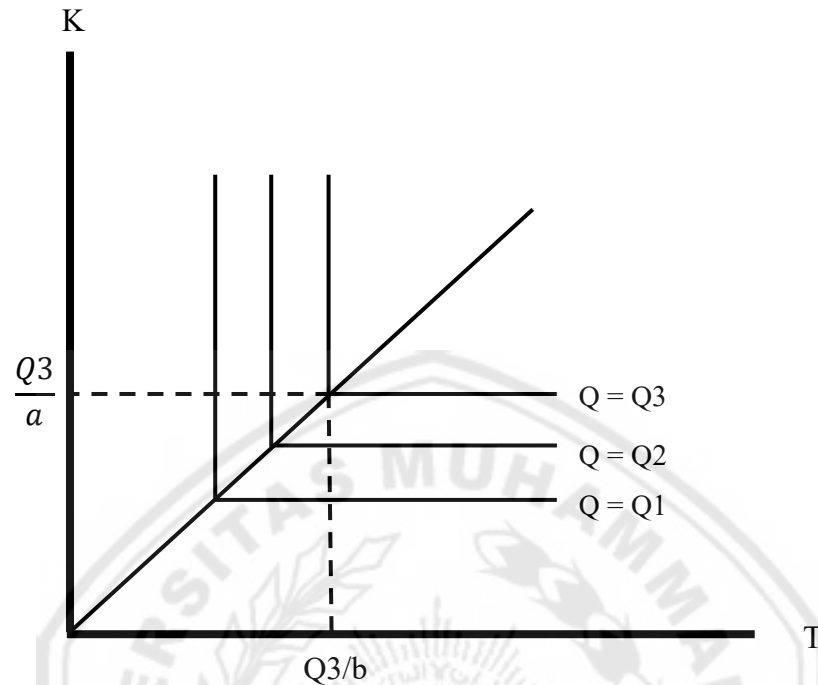
Elastisitas substitusi memberikan ukuran seberapa mudah untuk menggantikan input dengan yang lain dalam produksi. Jika elastisitas substitusi (σ) tinggi, RTS tidak akan berubah terlalu banyak relative terhadap ratio K/T menunjukkan isoquant berbentuk relative datar. Sebaliknya jika σ rendah, isoquantnya akan berbentuk melengkung tajam. Dalam hal ini ratio K/T mengalami perubahan sedikit saja akan membawa perubahan yang besar dalam RTS.

Semua isoquant untuk fungsi produksi ini berbentuk garis lurus yang paralel dengan slope $-b/a$. Ilustrasinya dapat dilihat pada Gambar 2.4. karena disepanjang setiap isoquant yang berbentuk garis lurus ini RTS nya konstan, maka penyebut pada equasi 2.2 sama dengan 0. Dengan demikian $\sigma = \sim$



Sumber: Nicholson, 1991

**Gambar 2.4 Map Isoquant untuk Fungsi Produksi
Dengan Nilai $\sigma = \sim$, 2018**

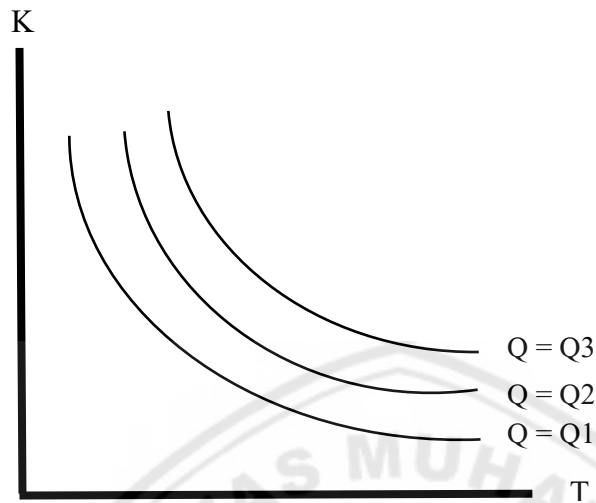


Sumber: Nicholson, 1991

**Gambar 2.5. Map Isoquant untuk Fungsi Produksi
Dengan Nilai $\sigma = 0$, 2018**

10. *Perfect Substitutes*

Bentuk isoquant yang seperti ini jarang ditemui: di mana capital dan tenaga kerja bisa disubstitusikan dengan seenaknya sebab dalam hal ini K dan T merupakan substitusi murni (*perfect substitutes*) satu sama lainnya. Hal ini sulit dibayangkan, sebab canggihnya ilmu pengetahuan, setiap mesin atau kapital tetap banyak sedikitnya membutuhkan seseorang untuk menggerakkan mesin tersebut. Begitu juga setiap orang membutuhkan alat - alat capital, betapapun sederhananya.



Sumber: Nicholson, 1991

**Gambar 2.6. Map Isoquant untuk Fungsi Produksi
Dengan Nilai $\sigma = 1$, 2018**

11. Pelatihan

Pada dasarnya bahwa pendidikan non formal (pelatihan) dapat meningkatkan jumlah produk (output) dan pendapatan (Badjuri, 2000:64). Pelatihan yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula pendapatan buruh dan sebaliknya. Pelatihan seseorang menggambarkan pengetahuan yang pernah diperoleh, semakin sering menempuh pelatihan maka pengetahuan yang didapat pun semakin banyak (Faizal, 2012:102).

12. Ekonomi Kesejahteraan

Kesejahteraan berkaitan dengan alokasi barang dan sumber daya yang layak bagi masyarakat dan membangun kriteria pemilihan/seleksi di antara alokasi ini. Masyarakat terdiri dari konsumen dan produsen secara bersama - sama saling berusaha untuk melakukan transaksi yang diharapkan dalam pencapaian harga pasar. Setiap pihak mengharapkan keuntungan dalam transaksi. Kesejahteraan dapat dilihat dari jumlah dua ukuran

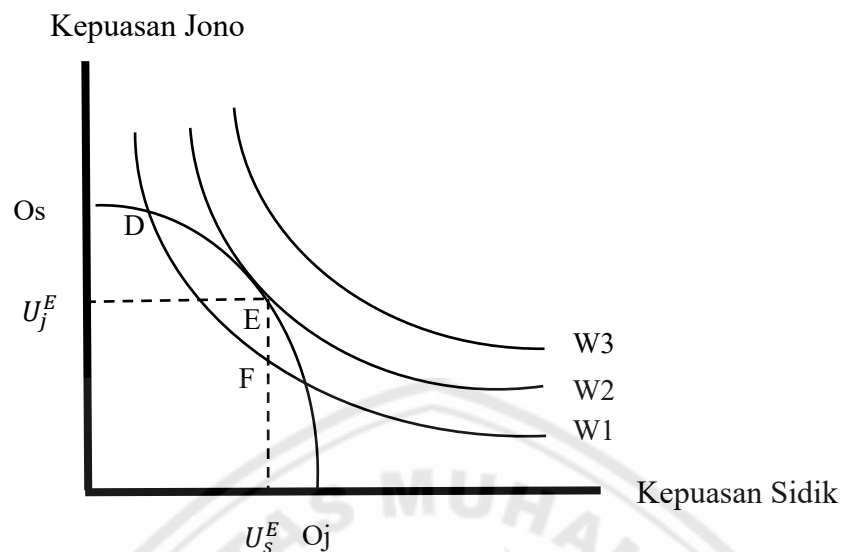
keuntungan dari surplus produsen dan surplus konsumen. Surplus konsumen adalah keadaan konsumen mendapatkan harga yang lebih rendah dari harga yang diharapkan. (Kurniawan dan Budhi, 2015)

13. Kesejahteraan Sosial

Suatu pendekatan kesejahteraan social yang lebih umum dapat diperoleh melalui konsep fungsi kesejahteraan sosial. Dengan beranggapan bahwa selera orang-orang harus diperhitungkan, fungsi ini dapat tergantung hanya pada tingkat-tingkat kepuasan Sidik dan Jono, yaitu:

$$\text{Kesejahteraan Sosial} = W(U_s, U_j) \quad (2.3)$$

Persoalan pilihan social adalah bagaimana mengalokasikan X dan Y antara Sidik dan Jono sedemikian rupa sehingga kesejahteraan (welfare, W) maksimum. Dapat dilihat pada Gambar 2.7. kurva-kurva W1, W2, dan W3 mencerminkan *kurva-kurva indifference social*, dalam arti bahwa masyarakat merasa tingkat kesejahteraan mereka sama untuk semua kombinasi kepuasan pada kurva tertentu yang dipilih. Kurva-kurva indifference untuk fungsi W berbentuk cekung dalam asumsi normative, yang berarti bahwa masyarakat memperlihatkan suatu tingkat substitusi (Sidik dan jono) yang semakin menurun. Titik E merupakan titik kesejahteraan social yang optimum, sebab titik inilah yang tertinggi kesejahteraan (W) nya yang mungkin dicapai untuk daerah kemungkinan utilitas (O_s, O_j) yang tertentu besarnya. (Nicholson, 1991)



Sumber: Nicholson, 1991

Gambar 2.7. Kesejahteraan Sosial Optimum dengan Fungsi Kesejahteraan Sosial, 2018

14. Peran Wanita

Pengertian peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu sebagai status aktivitas yang mencakup peran domestic maupun peran public (Suratman, 2000). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap sebagai tanggung jawab seorang wanita. Suhandjati dan Sofwan (2001:7) menyatakan bahwa adanya anggapan sebagian masyarakat, wanita hanya sebagai pembantu dan pengatur bukan sebagai salah satu pemimpin di dalam rumah tangga, yang tugasnya untuk memperhatikan suami dan dianggap sebagai konsumen penghabis gaji atau pendapatan yang diperoleh oleh suami. Anggapan seperti ini tidak dapat dibenarkan, perlu disadari bahwa wanita juga mempunyai kemampuan untuk mencari nafkah atau gaji, untuk mendapatkan pendapatan dan prestasi.

Pengertian peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah partisipasi wanita yang membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai pengrajin batik yang diharapkan dapat membantu mendukung perekonomian keluarga dan meningkatkan kekurangan yang ada dalam rumah tangga.

15. Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang atau kelompok masyarakat pada suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab segala keterlibatan (Made Pidarta dalam Siti Irene 2009: 31-32). Pengertian partisipasi angkatan kerja adalah ikut serta dalam atau menjadi angkatan kerja. Jadi tingkat partisipasi angkatan kerja menunjuk kepada persentase jumlah penduduk umur kerja yang termasuk dalam angkatan kerja. Sedangkan, partisipasi kerja berarti ikut serta dalam atau mempunyai pekerjaan. Jadi tingkat partisipasi kerja menunjuk kepada persentase jumlah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan (Suroto, 1992)

16. Kontribusi

Sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama - sama. Dalam bentuk bantuan nyata berupa uang untuk mencapai tujuan bersama (Dany H, 2006)

17. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

a. Pendapatan Suami

Dalam rumah tangga sudah ada pembagian tugas antara suami dan istri. Suami dalam hal ini adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab atas kondisi perekonomian keluarga. Sedangkan, seorang istri tidak memiliki tanggung jawab utama ataupun dituntut untuk bekerja di luar rumah. Pendapatan yang diperoleh suami yang digunakan oleh istri menentukan tingkat partisipasi istri untuk bekerja. Sehingga, apabila penerimaan dari pendapatan suami sudah dirasa telah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka kebanyakan istri hanya bekerja di rumah saja (Hababiah, 2013).

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan dengan produktivitas, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada penambahan sumber daya manusia maka tidak ada usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Jumlah anggota keluarga akan meningkatkan motivasi kerja, karena anggota keluarga merupakan tanggungan yang harus ditanggung. Dengan demikian taraf hidup akan meningkat. Di sisi lain, semakin banyak jumlah anggota yang ikut makan dan hidup maka akan memotivasi untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1996:35).

18. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana hubungan variabel antara variabel independen dan variabel dependen, serta berbagai teori yang bersumber dari penelitian sebelumnya.

a. Hubungan antara usia terhadap pendapatan keluarga

Usia berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan keluarga tenaga kerja wanita dibuktikan bahwa usia berpengaruh negative dan signifikan. Sehingga, semakin bertambahnya usia seseorang di atas 55 tahun sudah mulai mengalami penurunan kemampuan untuk bekerja karena kondisi fisik semakin menurun yang akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima (Sumarsono, 2003).

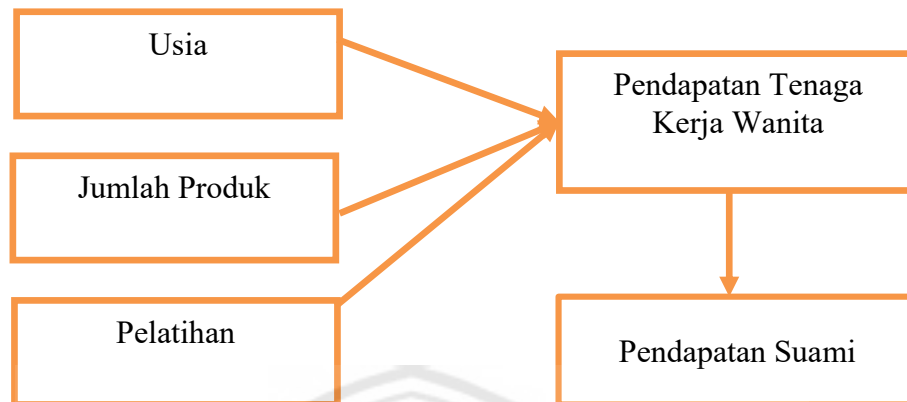
b. Hubungan antara jumlah produk terhadap pendapatan

Jumlah produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan secara parsial. Semakin banyak tenaga kerja dapat menyelesaikan hasil kerjanya, maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh (SImanjuntak, 1998)

c. Hubungan antara pelatihan terhadap pendapatan

Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan secara parsial. Pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan. Pada dasarnya pendidikan non formal (pelatihan) dapat meningkatkan jumlah produk dan pendapatan (Badjuri, 2000)

19. Skema Kerangka Pikir



Sumber: Prasetya, dkk dikembangkan, 2015

Gambar: Kerangka Pikir Penelitian, 2018

C. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Diduga variabel usia, jumlah produk dan pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita home industri batik.